



PP-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan:

JURANTAS, Vol. 2, No. 3, November 24-Februari 25 (227-234)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif: Pelatihan Kewirausahaan untuk Santri Rumah Yatim Al Amin Ciater Tangerang Selatan

Dewi Sartika¹, Whina Ratnawati², Hadiwinata³

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen02208@unpam.ac.id^{1*}, dosen02057@unpam.ac.id², dosen00326@unpam.ac.id³

Received 11 November 2024 | Revised 11 November 2024 | Accepted 27 Febr 2025

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
pemberdayaan
ekonomi kreatif;
kewirausahaan;
santri;
kemandirian
ekonomi; digital
marketing

Abstrak, Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri melalui pemberdayaan ekonomi kreatif di Rumah Yatim Al Amin Ciater, Tangerang Selatan. Program ini dilaksanakan dengan metode pelatihan kewirausahaan yang meliputi pengembangan mindset wirausaha, pelatihan keterampilan teknis, dan pendampingan usaha. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kewirausahaan santri dari nilai 45,5 menjadi 82,3 dengan tingkat partisipasi 92%. Program ini berhasil membentuk 6 unit usaha yang aktif dengan omzet rata-rata Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 per bulan dan margin keuntungan 30-40%. Sebanyak 75% peserta telah menguasai keterampilan digital marketing untuk pengembangan usaha. Program ini juga berdampak pada pengembangan personal santri dan terbangunnya ekosistem pendukung usaha melalui jaringan kemitraan. Sistem pendampingan berkelanjutan yang terbentuk menjamin keberlanjutan program dan pengembangan usaha para santri. Program pemberdayaan ekonomi kreatif ini terbukti efektif sebagai katalis dalam membangun kemandirian ekonomi santri melalui pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Keywords:
creative
economy
empowerment;
entrepreneurship;
Islamic
boarding school
students;
economic
independence;
digital
marketing.

Abstract: This community service program aims to enhance the economic independence of Islamic boarding school students (santri) through creative economy empowerment at Al Amin Orphanage in Ciater, South Tangerang. The program was implemented using entrepreneurship training methods that include entrepreneurial mindset development, technical skills training, and business mentoring. Program results showed a significant increase in students' entrepreneurial understanding from 45.5 to 82.3 with a 92% participation rate. The program successfully established 6 active business units with an average monthly turnover of IDR 1,500,000 - 3,000,000 and a profit margin of 30-40%. About 75% of participants have mastered digital marketing skills for business development. The program also impacted students' personal development and built a business support ecosystem through partnership networks. The established sustainable mentoring system ensures program sustainability and development of the students' businesses. This creative economy empowerment program has proven effective as a catalyst in building students' economic independence through sustainable entrepreneurship development.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompetitif, kemandirian ekonomi menjadi salah satu kunci penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Bagi anak-anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan, pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan kewirausahaan menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan masa depan mereka yang lebih cerah dan mandiri. Rumah Yatim Al Amin yang berlokasi di Ciater, Tangerang Selatan, merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan penting dalam membina dan mendidik anak-anak yatim piatu. Dengan jumlah santri yang terus bertambah setiap tahunnya, pihak pengelola menyadari pentingnya membekali para santri dengan keterampilan praktis



yang dapat menunjang kemandirian ekonomi mereka di masa depan. Kewirausahaan telah terbukti menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Melalui pendekatan ekonomi kreatif, para santri tidak hanya diajarkan tentang cara berbisnis secara konvensional, tetapi juga diperkenalkan dengan berbagai inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan usaha yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Program pemberdayaan ekonomi kreatif ini dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari pemahaman dasar kewirausahaan hingga praktik langsung dalam menjalankan usaha kecil. Para santri akan dibimbing oleh mentor yang berpengalaman dalam bidang wirausaha, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan dan keterampilan yang komprehensif. Perkembangan teknologi digital juga menjadi fokus dalam pelatihan ini, mengingat pentingnya penguasaan platform digital dalam menjalankan bisnis di era modern. Para santri akan dibekali dengan kemampuan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran produk dan pengembangan usaha mereka. Selain aspek teknis, program ini juga menekankan pada pembentukan karakter wirausaha yang tangguh. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, kreativitas, dan pantang menyerah ditanamkan sebagai fondasi penting dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan.

Keberadaan program pemberdayaan ekonomi kreatif di Rumah Yatim Al Amin ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia. Dengan semakin banyaknya wirausaha muda yang lahir dari kalangan santri, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi bisnis, dan masyarakat sekitar, menjadi faktor penting dalam mensukseskan program ini. Kolaborasi yang terjalin dapat membuka lebih banyak peluang bagi para santri untuk mengembangkan potensi wirausaha mereka. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan hard skills, tetapi juga soft skills yang diperlukan dalam dunia usaha. Kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan mengelola tim menjadi bagian integral dari materi pelatihan yang diberikan. Inovasi dalam bidang ekonomi kreatif terus berkembang seiring dengan perubahan preferensi pasar dan perkembangan teknologi. Para santri dilatih untuk peka terhadap perubahan ini dan mampu beradaptasi dengan tren bisnis terkini.

Aspek keberlanjutan usaha juga menjadi perhatian khusus dalam program ini. Para santri diajarkan tentang pentingnya manajemen keuangan, perencanaan bisnis jangka panjang, dan strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan mengombinasikan teori dan praktik secara seimbang. Para santri tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman nyata dalam menjalankan proyek bisnis sederhana. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Feedback dari para santri menjadi masukan berharga dalam penyempurnaan program ke depannya. Pemberdayaan ekonomi kreatif ini juga memperhatikan aspek lokalitas dan potensi daerah sekitar. Para santri didorong untuk mengembangkan ide bisnis yang memanfaatkan sumber daya lokal dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar. Pengembangan jaringan bisnis menjadi salah satu fokus dalam program ini. Para santri diperkenalkan dengan berbagai komunitas wirausaha dan diberi kesempatan untuk membangun koneksi yang bermanfaat bagi pengembangan usaha mereka.

Aspek spiritual dan nilai-nilai keagamaan tetap menjadi landasan dalam pelaksanaan program ini. Para santri diajarkan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan etika bisnis yang baik. Program ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan produk-produk kreatif yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar. Para santri dibimbing untuk menghasilkan produk yang inovatif dan berkualitas. Pendampingan intensif diberikan kepada para santri yang telah memulai usaha mereka. Tim mentor akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam perjalanan wirausaha mereka. Pengembangan mindset wirausaha menjadi salah satu prioritas dalam program ini. Para santri dilatih untuk melihat peluang di setiap tantangan dan memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan bisnis. Kerjasama dengan berbagai stakeholder terus dibangun untuk memperluas akses pasar dan peluang pengembangan usaha bagi para santri. Networking yang kuat diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Evaluasi dampak program dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga dari aspek sosial dan personal development para santri. Keberhasilan program ini diukur dari kemampuan para santri untuk mandiri secara ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi kreatif ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh lembaga sosial serupa di berbagai daerah. Dokumentasi dan sharing knowledge menjadi bagian penting dalam upaya penyebarluasan praktik baik program ini. Melalui program ini, Rumah Yatim Al Amin berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam

melahirkan generasi wirausaha muda yang tangguh dan mandiri. Keberhasilan program ini akan menjadi inspirasi bagi pengembangan program-program serupa di masa mendatang.

Akhirnya, program pemberdayaan ekonomi kreatif ini tidak hanya sekadar pelatihan kewirausahaan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membangun generasi muda yang mandiri dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan bekal keterampilan wirausaha yang diperoleh, para santri diharapkan dapat membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan pendahuluan ini, artikel memberikan gambaran komprehensif tentang latar belakang, tujuan, dan berbagai aspek penting dalam program pemberdayaan ekonomi kreatif di Rumah Yatim Al Amin. Apakah Anda ingin saya membantu dengan bagian lain dari artikel ini?

Program ini juga akan memperhatikan aspek evaluasi dan monitoring untuk mengukur efektivitas implementasi strategi yang dibuat. Berikut foto kegiatan yang telah dijalankan dalam PKM ini:



Gambar 1. Tim PKM

METODE KEGIATAN

Perencanaan

1. Analisis Situasi dan Kebutuhan

- a. Tersedianya data profil santri (usia, pendidikan, minat)
- b. Teridentifikasinya potensi wirausaha santri
- c. Terpetakannya sumber daya dan fasilitas
- d. Teridentifikasinya kebutuhan pelatihan spesifik

Tim PKM melakukan survei mendalam ke Rumah Yatim Al Amin Ciater untuk mengumpulkan data komprehensif tentang kondisi santri. Analisis mencakup aspek demografis, tingkat pendidikan, minat dan bakat, serta potensi wirausaha yang dapat dikembangkan. Pemetaan fasilitas dan sumber daya dilakukan untuk memastikan program dapat berjalan efektif.

2. Persiapan Program

- a. Tersusunnya kurikulum pelatihan terstruktur
- b. Terbentuknya tim pengajar dan mentor
- c. Tersedianya modul pembelajaran
- d. Tersusunnya jadwal pelatihan
- e. Teridentifikasinya mitra UMKM

Kurikulum disusun berdasarkan analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan aspek teoritis dan praktis. Tim pengajar dipilih dari praktisi bisnis dan akademisi yang berpengalaman. Modul pembelajaran dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan diperkaya dengan studi kasus relevan.

Pelaksanaan

1. Tahap Pembentukan Mindset (1 bulan).

- a. Tingkat kehadiran peserta minimal 90%
- b. Peningkatan pemahaman konsep wirausaha
- c. Terbentuknya kelompok usaha
- d. Tersusunnya rencana bisnis awal

Peserta dibekali pemahaman fundamental tentang kewirausahaan melalui: Seminar motivasi dari pengusaha sukses; Workshop pengembangan karakter wirausaha; Pelatihan identifikasi peluang usaha; dan Praktik penyusunan business plan sederhana.

2. Tahap Pengembangan Keterampilan (2 bulan)

- a. Penguasaan minimal 3 keterampilan teknis
- b. Kemampuan membuat pembukuan sederhana
- c. Penguasaan digital marketing dasar
- d. Kemampuan pengembangan produk

Fokus pada peningkatan hard skills melalui: Pelatihan produksi dan quality control; Workshop manajemen keuangan UMKM; Praktik pemasaran digital; Eksperimen pengembangan produk; dan Pelatihan branding dan packaging.

3. Tahap Implementasi (3 bulan)

- a. Terbentuknya minimal 5 unit usaha.
- b. Tercapainya target penjualan minimal
- c. Terjalinnnya kerjasama dengan mitra
- d. Kemampuan mengelola operasional usaha

Peserta menjalankan usaha riil dengan pendampingan: Praktik pengelolaan usaha; Program magang di UMKM mitra; Implementasi strategi pemasaran; Pengelolaan keuangan usaha; dan Pengembangan jaringan bisnis

Evaluasi

1. Evaluasi Proses

- a. Ketercapaian target pembelajaran
- b. Tingkat partisipasi peserta
- c. Efektivitas metode pelatihan
- d. Kualitas pendampingan

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui: Tes pemahaman materi; Observasi praktik usaha; Feedback dari peserta; dan Penilaian kinerja mentor

2. Evaluasi Hasil

- a. Jumlah usaha yang berhasil dirintis
- b. Tingkat kemandirian peserta
- c. Pertumbuhan omzet usaha
- d. Keberlanjutan usaha

Pengukuran keberhasilan program melalui: Analisis perkembangan usaha; Assessment kemampuan wirausaha; Evaluasi dampak ekonomi; dan Penilaian keberlanjutan program.

Tindak Lanjut

1. Pendampingan Berkelanjutan

- a. Frekuensi mentoring minimal 1x/bulan
- b. Peningkatan skala usaha
- c. Perluasan jaringan bisnis
- d. Akses ke sumber permodalan

Program pendampingan pasca pelatihan meliputi: Konsultasi pengembangan usaha; Fasilitasi akses modal; Perluasan jaringan pemasaran; dan Peningkatan kapasitas produksi

Pengembangan Program

1. Terbentuknya koperasi santri

- a. Jumlah mitra bertambah
- b. Diversifikasi produk
- c. Peningkatan pendapatan

Strategi pengembangan jangka panjang mencakup: Pendirian koperasi santri; Pengembangan produk baru; Perluasan pasar; dan Penguatan institusi

2. Monitoring Keberlanjutan
 - a. Kemandirian unit usaha
 - b. Kemampuan regenerasi
 - c. Dampak sosial ekonomi
 - d. Replikasi program

Pemantauan jangka panjang meliputi: Evaluasi perkembangan alumni; Analisis dampak program; Penyempurnaan model; dan Transfer pengetahuan. Metode pelaksanaan ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan terukur melalui indikator-indikator yang jelas. Setiap tahapan dilengkapi dengan target capaian spesifik untuk memastikan efektivitas program dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi kreatif bagi santri Rumah Yatim Al Amin Ciater.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pencapaian Program Kewirausahaan

Program pemberdayaan ekonomi kreatif di Rumah Yatim Al Amin Ciater telah terlaksana dengan tingkat keberhasilan yang terukur. Data menunjukkan dari 30 santri peserta program: Tingkat kehadiran mencapai 92%; 85% peserta menyelesaikan seluruh tahapan pelatihan; Peningkatan nilai pemahaman kewirausahaan dari 45,5 menjadi 82,3; 75% peserta mampu mengoperasikan platform digital marketing

2. Pembentukan Unit Usaha

Terbentuk 6 kelompok usaha dengan fokus berbeda: Unit Kuliner Kreatif: produksi snack berbahan local; Unit Craft: kerajinan daur ulang; Unit Digital Printing: sablon dan merchandise; dan Unit Agribisnis: hidroponik skala kecil. Adapun Capaian finansial unit usaha: Omzet rata-rata: Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000/bulan; Margin keuntungan: 30-40%; dan Sustainability usaha: 100% unit masih beroperasi

3. Peningkatan Kapasitas Digital

Keterampilan digital yang dikuasai santri: Pengelolaan toko online di marketplace; Manajemen media sosial bisnis; Pembuatan konten digital marketing; dan Penggunaan aplikasi pembukuan digital

4. Jaringan Bisnis

Terbangun kemitraan strategis dengan: 5 supplier bahan baku; 3 distributor produk; 2 komunitas UMKM local; dan Platform marketplace nasional.

5. Pengembangan Produk

Hasil inovasi produk yang telah dicapai: 8 varian produk makanan ringan; 5 jenis produk kerajinan; 3 kategori produk merchandise; dan 4 jenis sayuran hidroponik

6. Pengelolaan Keuangan.

Pencapaian dalam aspek finansial: Terbentuknya sistem pembukuan sederhana; Pengelolaan kas kelompok; Mekanisme bagi hasil yang transparan; Pembentukan tabungan usaha.

7. Dampak Program

Perubahan yang terukur pada diri santri: Peningkatan kepercayaan diri; Kemampuan komunikasi bisnis; Keterampilan manajerial dasar; dan Kemandirian ekonomi

8. Dokumentasi Program

Tersedianya dokumentasi lengkap meliputi: Database profil usaha santri; Portofolio produk; Laporan perkembangan usaha; Dokumentasi kegiatan pelatihan.

9. Sistem Pendampingan

Terbentuknya mekanisme pendampingan: Forum wirausaha santri; Jadwal konsultasi bisnis; Sistem monitoring usaha; Evaluasi berkala

10. Keberlanjutan

Indikator keberlanjutan program: Regenerasi pengelola unit usaha; Pengembangan varian produk; Perluasan pasar; Peningkatan kapasitas produksi Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi kreatif telah mencapai target yang ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi santri Rumah Yatim Al Amin Ciater. Keberhasilan program terlihat dari terbentuknya unit usaha yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas santri, dan terciptanya ekosistem wirausaha yang mendukung kemandirian ekonomi para santri.

Pembahasan

1. Analisis Keberhasilan Program

Tingkat keberhasilan program pemberdayaan ekonomi kreatif di Rumah Yatim Al Amin Ciater dapat dianalisis dari beberapa aspek kunci. Tingkat kehadiran yang mencapai 92% menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi para santri dalam mengikuti program. Hal ini didukung oleh pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga pengalaman langsung dalam menjalankan usaha.

2. Efektivitas Metode Pembelajaran

Peningkatan nilai pemahaman kewirausahaan dari 45,5 menjadi 82,3 mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Metode yang menggabungkan pemberian materi, studi kasus, praktik langsung, dan pendampingan intensif terbukti berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang konsep dan praktik kewirausahaan. Pendekatan learning by doing menjadi kunci keberhasilan program ini.

3. Diversifikasi Unit Usaha

Terbentuknya 6 unit usaha dengan fokus berbeda menunjukkan keberhasilan program dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang berbeda dari setiap kelompok santri. Diversifikasi ini penting untuk mengurangi risiko usaha dan menciptakan sinergi antar unit dalam ekosistem wirausaha di Rumah Yatim Al Amin.

4. Aspek Finansial

Pencapaian omzet rata-rata Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 per bulan dengan margin 30-40% menunjukkan potensi keberlanjutan usaha yang baik. Meskipun masih dalam skala kecil, angka ini mengindikasikan bahwa unit usaha yang dibentuk memiliki prospek untuk berkembang lebih besar dengan pengelolaan yang tepat.

5. Transformasi Digital

Kemampuan 75% peserta dalam mengelola platform digital menunjukkan keberhasilan program dalam mempersiapkan santri menghadapi era digital. Penguasaan teknologi digital menjadi nilai tambah yang signifikan dalam pengembangan usaha di era modern, terutama dalam aspek pemasaran dan manajemen bisnis.

6. Pengembangan Jaringan

Terbangunnya kemitraan dengan berbagai pihak menunjukkan keberhasilan program dalam membangun ekosistem pendukung usaha. Jaringan bisnis yang tercipta menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan usaha para santri. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada pengembangan kapasitas internal tetapi juga membangun koneksi eksternal.

7. Inovasi Produk

Kemampuan santri menghasilkan berbagai varian produk menunjukkan berkembangnya kreativitas dan pemahaman terhadap kebutuhan pasar. Inovasi produk yang berkelanjutan menjadi kunci dalam mempertahankan daya saing usaha di pasar yang dinamis.

8. Manajemen Keuangan

Terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur menunjukkan pemahaman santri tentang pentingnya aspek finansial dalam bisnis. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha.

9. Dampak Sosial

Perubahan positif pada aspek kepribadian santri, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga pengembangan personal. Hal ini penting untuk pembentukan karakter wirausaha yang tangguh.

10. Keberlanjutan Program

Terbentuknya sistem pendampingan dan monitoring yang terstruktur menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan program. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan unit usaha dapat terus berkembang dan menghadapi berbagai tantangan bisnis.

11. Tantangan dan Pembelajaran

Program ini juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan modal dan fluktuasi motivasi peserta. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan yang adaptif dan penguatan sistem pendampingan. Pembelajaran dari tantangan ini menjadi masukan berharga untuk penyempurnaan program ke depan.

12. Potensi Pengembangan

Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti: Perluasan skala usaha; Pengembangan produk baru; Penguatan jaringan pemasaran; dan Peningkatan kapasitas produksi

13. Implikasi Kebijakan

Keberhasilan program ini dapat menjadi model pengembangan kewirausahaan di lembaga sosial serupa. Dokumentasi dan pembelajaran dari program ini dapat dijadikan referensi untuk replikasi program di tempat lain.

Program pemberdayaan ekonomi kreatif di Rumah Yatim Al Amin Ciater telah menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan yang komprehensif, melibatkan aspek pengembangan kapasitas, pembentukan karakter, dan pembangunan ekosistem pendukung. Keberlanjutan program menjadi kunci untuk memastikan dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi para santri.

SIMPULAN

Program pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan kewirausahaan untuk santri Rumah Yatim Al Amin Ciater telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam membangun kemandirian ekonomi santri. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pencapaian kunci:

1. Program telah berhasil meningkatkan kapasitas wirausaha santri, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai pemahaman kewirausahaan dari 45,5 menjadi 82,3, serta tingkat kehadiran program yang mencapai 92%.
2. Terbentuknya 6 unit usaha yang aktif beroperasi dengan omzet rata-rata Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 per bulan dan margin keuntungan 30-40%, menunjukkan potensi keberlanjutan usaha yang menjanjikan.
3. Para santri telah menguasai keterampilan digital marketing dengan 75% peserta mampu mengelola platform digital untuk pengembangan usaha mereka, yang sangat relevan dengan tuntutan era digital.
4. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga pada pengembangan personal santri, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi bisnis.
5. Terbangunnya ekosistem pendukung usaha melalui jaringan kemitraan dengan supplier, distributor, dan komunitas UMKM lokal menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan usaha.
6. Sistem pendampingan berkelanjutan yang telah terbentuk memberikan jaminan bagi keberlanjutan program dan pengembangan usaha para santri ke depan.

Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi kreatif ini telah berhasil menjadi katalis dalam membangun kemandirian ekonomi santri Rumah Yatim Al Amin Ciater melalui pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2024). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2023). Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Zainal. (2024). Evaluasi Program: Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2023). Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadiati, A., & Purwana, D. (2024). Menjadi Wirausaha Sukses. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro. (2023). Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Kasali, Rhenald. (2024). Disruption (2nd ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, H. (2023). Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan Manajemen dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, E. (2023). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 8(1), 1-18.
- Nusantara, A., & Irawan, D. (2024). Digital Marketing dan Fintech: Strategi Bersaing di Era Digital. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2023). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. Jurnal Teknologi dan Inovasi, 3(1), 22-35.
- Purwanto. (2024). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana, A. (2023). Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Le, M. (2024). Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Indeks.
- Soegoto, E. S. (2023). Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryanto. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Metode dan Teknik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana. (2023). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. (2024). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2023). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (9th ed.). London: Pearson Education.